

Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Taula'a Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo

Samin Maharaju¹, Fitryane Lihawa¹, Syahrizal Koem^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo 96112, Indonesia

Email : saminmaharaju07@gmail.com, fitryane.lihawa@ung.ac.id, s.koem@ung.ac.id*

Dikirim : 31 Desember 2022

Diterima: 30 Agustus 2023

Abstrak: Praktik klaboratif dalam pengelolaan Pantai Taula'a belum maksimal, diantaranya minimnya peran masyarakat dalam pemeliharaan pantai dan minimnya fasilitas dan aksesibilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian wisata di kawasan Pantai Taula'a yang terletak di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Metodologi penelitian yang dipilih memerlukan pemanfaatan pendekatan berbasis survei. Proses perolehan data melalui observasi langsung dan pengukuran lapangan. Kriteria yang menentukan kesesuaian suatu destinasi wisata meliputi kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, tutupan lahan, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Kesesuaian wisata pantai dianalisis melalui pemanfaatan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Hasil penelitian menghasilkan nilai IKW sebesar 77.4%. Nilai tersebut menunjukkan kesesuaian lahan di Kawasan Wisata Pantai Taula'a termasuk dalam klasifikasi sangat sesuai, khususnya dikategorikan S1.

Kata kunci: kawasan wisata, kesesuaian lahan, pantai taula'a

Abstract: Collaborative practices in the management of Taulaa Beach have not been maximized, including the minimal role of the community in beach maintenance and the lack of facilities and accessibility. This study aimed to assess the appropriateness of tourism in the Taula'a Beach area, located in the Bilato District of the Gorontalo Regency, inside the Gorontalo Province. The chosen research methodology entails the utilization of a survey-based approach. The process of data acquisition via direct observation and field measurements. The criteria that determine the acceptability of a tourism destination include water depth, beach type, beach breadth, water base material, current speed, beach slope, water brightness, land cover, presence of harmful biota, and availability of fresh water. The appropriateness of beach tourism is analyzed using the Tourism Suitability Index (IKW). The research findings yielded an IKW value of 77.4%. This value indicates that land suitability in the Taula'a Beach Tourism Area is included in the very suitable classification, specifically in the S1 category.

Keywords: tourism area, land suitability, taula'a beach

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat mendukung perkembangan perekonomian negara, terutama dalam hal gaji, pekerjaan, maupun pendapatan. Pariwisata memiliki efek pengganda lintas sektor ekonomi seperti akomodasi dan layanan makanan, pertanian, ritel, dan transit, dan jika ditangani secara berkelanjutan, pariwisata dapat mendiversifikasi ekonomi, mempromosikan budaya dan produk lokal, serta menciptakan lapangan kerja (International Labour Organization, 2022). Pengembangan pariwisata dalam suatu wilayah sangat ditentukan oleh potensi sumber

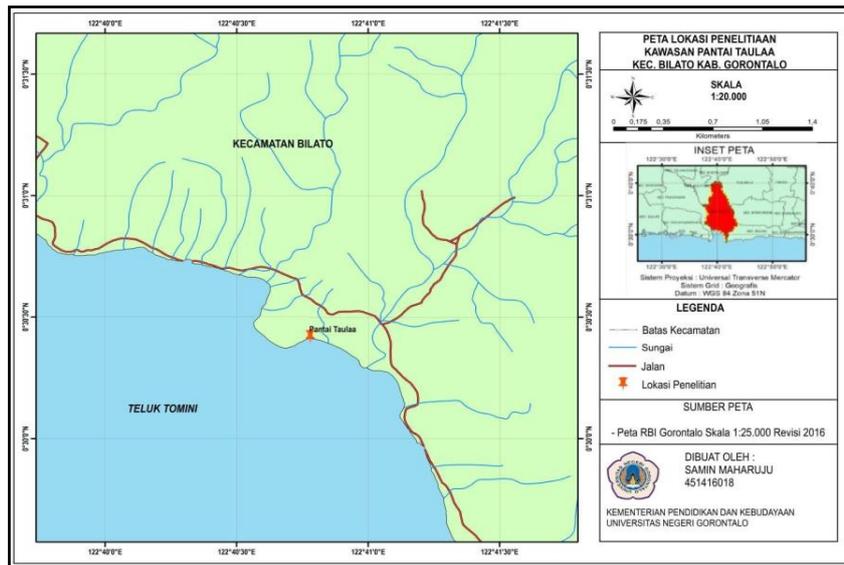
daya untuk menopang perekonomian sebagai dampak dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Sumber daya alam seperti pegunungan, sungai, pantai, dan ekosistem menjadi daya tarik tersendiri, selain budaya lokal yang unik. Potensi wisata tersebut membantu menarik investasi dalam pertumbuhan industri dan jasa, sehingga pariwisata menjadi salah satu pendorong pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi (Calero and Turner, 2020; Hoang Tien et al., 2020).

Wisata pantai sebagian besar adalah menjadi pilihan liburan di musim dan di luar musim, menawarkan banyak alternatif pembelajaran, kesenangan, partisipasi, dan wisata pantai adalah telah menjadi bentuk rekreasi yang penting dan diminati (Wang et al., 2022). Namun, konflik sering muncul antara kepentingan sosial-ekonomi dalam eksploitasi pantai untuk pariwisata dan langkah-langkah konservasi untuk melindungi ekosistem yang rentan dari aktifitas pengunjung (Prisco et al., 2021). Oleh karena itu, pemeliharaan kelestarian wisata pesisir memerlukan penggunaan praktik pengelolaan yang kolaboratif dan transparan mengenai sumber daya pesisir oleh masyarakat dan pemerintah (Riesti and Indah, 2018). Selain itu, kawasan pariwisata pantai yang strategis berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata. Pengembangan wisata pantai perlu memperhatikan analisis kawasan wisata, sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan.

Pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan khususnya di Indonesia bagian tengah, tepatnya di Provinsi Gorontalo. Pengembangan wisata pantai melalui kebijakan Pemerintah Provinsi Gorontalo dapat meningkatkan pendapatan ekonomi daerah dan masyarakat sekitar wisata pantai. Secara fisiografis wilayah Gorontalo memiliki pantai utara dan pantai selatan masing masing memiliki potensi di bidang pariwisata salah satunya alam yang memberikan pengaruh positif bagi masyarakat di sekitar tempat wisata. Sebaran potensi wisata terdapat di beberapa kawasan wisata kabupaten/kota salah satunya di pesisir selatan Gorontalo, khususnya di Kecamatan Bilato, Pantai Taula'a. Pantai Taula'a memiliki ciri khas tersendiri dalam hal keindahan pantai, sehingga diperlukan analisis kesesuaian lahan wisata pantai untuk menyampaikan informasi kepada wisatawan yang ingin berkunjung dan menikmati objek wisata pantai tersebut. Namun, praktik klaboratif dalam pengelolaan Pantai Taula'a belum maksimal, diantaranya; minimnya peran masyarakat dalam pemeliharaan pantai dan minimnya fasilitas dan aksesibilitas (Hamin et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian wisata di kawasan Pantai Taula'a yang terletak di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Metode Penelitian

Metode survey dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data sampel yang akurat di lapangan, peneliti menggunakan metode ini sebagai acuan dalam penelitian. Lokasi pengambilan sampel berada di Kecamatan Bilato. Koordinat lokasinya adalah 0° 29.942' LU dan 122° 41.223' BT (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Pengumpulan data

Variabel kesesuaian wisata adalah kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan permukaan air laut, tutupan lahan, biota laut, dan ketersediaan air tawar. Informasi dikumpulkan melalui persepsi dan estimasi langsung di lapangan.

Kedalaman perairan

Kedalaman air adalah jarak antara permukaan laut dan dasar perairan. Metode pengukuran dilakukan pada siang hari (pasang) alat yang digunakan untuk pengukuran kedalaman perairan ini adalah roll meter. Koordinat lokasi sampling (1) N: $0^{\circ} 30' 23,5''$ dan E: $122^{\circ} 40' 46,4''$ (2) N: $0^{\circ} 30' 18,8''$ dan E: $122^{\circ} 40' 48,7''$ (3) N: $0^{\circ} 30' 15''$ dan E: $122^{\circ} 40' 52,9''$.

Tipe pantai

Tipe pantaian adalah jenis material penyusun permukaan pantai dan warna pasir. Pengamatan visual adalah dengan memperhatikan jenis dan warna pasir. Koordinat lokasi sampling N: $0^{\circ} 30' 23,6''$ dan E: $122^{\circ} 40' 49,5''$.

Lebar pantai

Lebar pantai adalah jarak dari pasang tertinggi ke vegetasi terakhir di pantai. Cara pengukuran lebar sisi laut dilakukan dengan menggunakan roll meter. ditarik lurus ke daratan dari pasang tertinggi untuk menentukan jarak antara batas dan vegetasi terakhir. Koordinat lokasi sampling (1) N: $0^{\circ} 30' 24,5''$ dan E: $122^{\circ} 40' 45,9''$ (2) N: $0^{\circ} 30' 23,6''$ dan E: $122^{\circ} 40' 49,5''$ (3) N: $0^{\circ} 30' 15''$ dan E: $122^{\circ} 40' 51,4''$.

Material dasar

Material dasar perairan atau subsrat adalah material penyusun dasar perairan pantai. Pengukurannya yaitu dengan mengambil material dasarnya kemudian dilakukan pengamatan secara visual. Koordinat lokasi sampling N: $0^{\circ} 30' 22,5''$ dan E: $122^{\circ} 40' 50,1''$.

Kecepatan arus

Kecepatan arus adalah kecepatan aliran air yang mengalir dalam satuan m/s. Cara Pengukuran dilakukan dengan mengamati pergerakan massa air dalam rentang waktu

yang ditentukan dan jarak yang ditempuh bola pelampung (5 meter) yang kemudian diukur menggunakan stopwatch. Kecepatan saat ini dapat ditemukan menggunakan persamaan 1.

$$V = \frac{S}{t} \quad (1)$$

dimana: V adalah kecepatan arus (m/s); S adalah jarak (m); T adalah waktu (detik). Koordinat lokasi sampling (1) N: 0° 30' 23,5" dan E: 122° 40' 46,4" (2) N: 0° 30' 22,5" dan E: 122° 40' 50,1" (3) N: 0° 30' 17,8" dan E: 122° 40' 54,1".

Kemiringan pantai

Kemiringan pantai adalah sudut yang terbentuk antara kedalaman air dan kemiringan pantai. Kemiringan pantai dibedakan menjadi empat macam, yaitu datar, landai, curam dan terjal Sisi laut yang miring agak datar akan membuat para tamu memiliki rasa aman untuk menikmati liburan di sekitar pantai. Pengukuran ini dapat diketahui dengan melihat kedalaman laut dan selanjutnya memperkirakan titik kemiringan sisi laut menggunakan *clinometer*. Koordinat lokasi sampling N: 0° 30' 23,6" dan E: 122° 40' 49,5".

Kecerahan perairan

Kecerahan perairan adalah bagian cahaya yang ditransmisikan dalam air dinyatakan sebagai persen (%). Alat *secchi disc* dicelupkan ke dalam air secara perlahan kemudian diamati saat *secchi disc* mulai kehilangan warna hitam putihnya dan diukur kedalamannya (m). Cakram *secchi* diangkat kembali secara perlahan dan warna hitam putih mulai muncul kembali, kemudian diukur kedalamannya (n) dan kedalaman pantai juga diukur (Z). Kemudian akan diperoleh dua nilai kedalaman, kecerahan (C) diukur dengan persamaan di bawah ini (Hutagalung et al, 1997).

$$C = 0,5 \frac{(m + n)}{z} \times 100\% \quad (2)$$

dimana: C adalah kecerahan (%); m adalah kedalaman saat batas *secchi disk* tidak terlihat (m); n adalah kedalaman saat batas *secchi disk* mulai terlihat (m); z adalah kedalaman perairan (m). Koordinat lokasi sampling (1) N: 0° 30' 23,5" dan E: 122° 40' 46,4" (2) N: 0° 30' 22,5" dan E: 122° 40' 50,1" (3) N: 0° 30' 17,8" dan E: 122° 40' 54,1".

Analisis Kesesuaian Wisata

Analisis kesesuaian pariwisata di lakukan dengan metode pembobotan dan skor. Menurut Wabang et al. (2018) dan Yulianda et al. (2010), ketentuan pembobotan didasarkan pada kepentingan suatu parameter pariwisata dan pemberian skor didasarkan pada tingkat kualitas parameter (Tabel 1). Persamaan untuk indeks kesesuaian wisata adalah:

$$IKW = \sum \frac{N_i}{N_{maks}} \times 100\% \quad (3)$$

dimana: IKW adalah Indeks kesesuaian wisata (%); Ni adalah Nilai parameteri ke-i (bobot x skor); Nmaks adalah Nilai maksimum dari suatu kategori wisata.

Nilai Indeks Kesesuaian IKW dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Kategori S1: Sangat Sesuai, dengan nilai IKW: 75 – 100%

Kategori S2: Sesuai, dengan nilai IKW: 50 - <75%

Kategori S3: Tidak Sesuai, dengan nilai IKW: <50%

Tabel 1. Matriks kesesuaian wisata

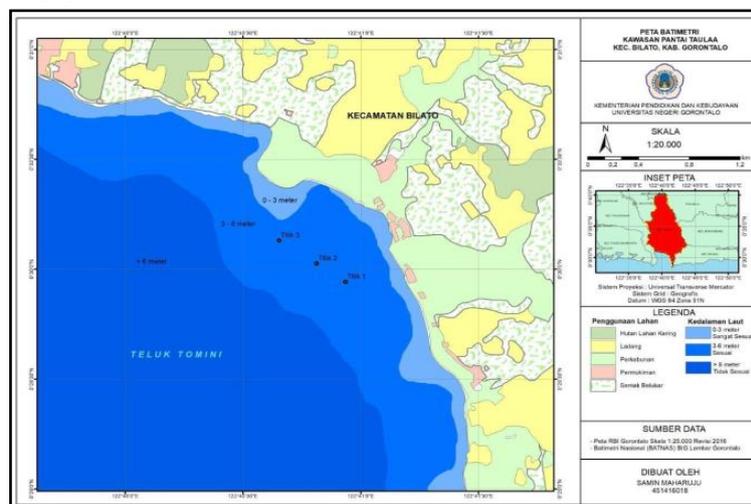
No	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor
1	Kedalaman perairan (m)	5	0 – 3	3	>3 – 6	2	>6 – 10	1
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih sedikit karang	2	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	1
3	Lebar pantai	5	>15	3	10 – 15	2	3 - <10	1
4	Material dasar perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1
5	Kecepatan Arus (m/s)	3	0 – 0.17	3	0.17 – 0.34	2	0.34 – 0.51	1
6	Kemiringan pantai (⁰)	3	<10	3	10 – 25	2	>25 – 45	1
7	Kecerahan Perairan (Meter)	1	>10	3	>5 – 10	2	3 – 5	1
8	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa, lahan terbuka	3	Semak belukar rendah, savana	2	Belukar tinggi	1
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1
10	Ketersediaan air tawar	1	<0.5 (km)	3	>0.5 – 1 (km)	2	>1 – 2	1

Sumber: (Wabang et al., 2018; Yulianda et al., 2010)

Hasil dan Pembahasan

Kedalaman perairan

Kedalaman perairan pantai Taula'a berdasarkan hasil pengukuran di lapangan, data yang diperoleh yaitu 4.4 meter (Gambar 3). Dengan demikian pantai Taula'a termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1). Kedalaman perairan pantai kurang dari 5 meter sangat layak untuk rencana pengembangan wisata bahari kategori rekreasi dan berenang (Ariefianda et al., 2019). Pantai dengan jarak 30 hingga 50 m dari tepi air surut hingga kedalaman 2 m memberikan kondisi ideal bagi pengunjung dari segi kedalaman (Arellano and Espejel, 2009).



Gambar 3. Peta Kedalaman Perairan (Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Tipe Pantai

Hasil observasi visual di lapangan pada stasiun 1 jenis pantai berpasir, stasiun 2 jenis pantai berpasir, dan jenis pantai di stasiun 3 yaitu berbatu. Pantai berpasir merupakan tempat khas untuk rekreasi dan pariwisata, serta bagian dari gaya hidup dan identitas masyarakat pesisir (Lucrezi and van der Walt, 2016). Oleh karena itu, perawatan pasir pantai dari sampah plastik merupakan salah satu yang penting untuk dilakukan demi menjaga daya tarik kawasan wisata pantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mikroplastik telah menjadi ancaman global bagi ekosistem pantai berpasir (Gül, 2023).

Lebar pantai

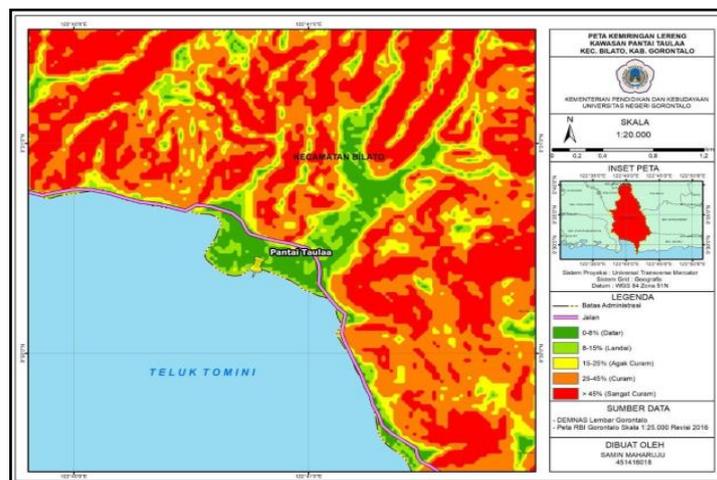
Pantai Taula'a memiliki tipe pantai yang landai. Dari hasil pengukuran lebar pantai menunjukkan bahwa pantai Taula'a termasuk dalam kategori sesuai (S2) dengan lebar pantai 10.13 meter. Lebar pantai yang berpasir menjadi indikator utama dari aspek daya tarik pengunjung, karena pantai yang memiliki lebar yang baik dapat digunakan oleh pengunjung untuk berjemur maupun aktifitas lain. Disisi lain, lebar pantai yang sempit dapat berdampak buruk ketika terjadi gelombang saat badai. Menurut Kropinova (2017) untuk memastikan kekuatan gelombang berkurang jika terjadi badai hebat, lebar pantai tidak boleh kurang dari 70 meter.

Material dasar

Dilihat dari dasar perairan pantai Taula'a melalui pengamatan visual, informasi yang didapat adalah substrat berpasir atau berpasir dan sangat sesuai untuk melakukan aktivitas terutama mandi dan berenang. Aktivitas selancar, snorkeling, berenang di laut serta berperahu dan *banana boat* sebaiknya dilakukan di lokasi yang memiliki bahan dasar perairan berpasir, sedangkan keberadaan biota laut dan terumbu karang di dasar perairan merupakan indikator tingkat kesuburan perairan (Aipassa et al., 2022).

Kecepatan arus

Arus kuat atau pola aliran yang tidak biasa bisa berbahaya bagi pengunjung pantai. Oleh karena itu, mengetahui ciri-ciri arus air sangat penting untuk pengelolaan lokasi wisata pantai (Saengsupavanich, 2019). Berdasarkan hasil estimasi di lapangan, kecepatan arus pantai Taula'a adalah 0.38 m/s, kondisi ini termasuk dalam kategori tidak sesuai (S3). Kecepatan arus yang paling sesuai dengan kategori rekreasi renang berada pada kisaran 0-0.2 m/s (Ariefianda et al., 2019). Selain itu, ketertarikan wisatawan untuk melakukan *diving* dan *snorkling* sangat memperhatikan kecepatan arus di kawasan wisata pantai (Akbar et al., 2019).



Gambar 4. Peta Kemiringan Lereng (Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Kemiringan pantai

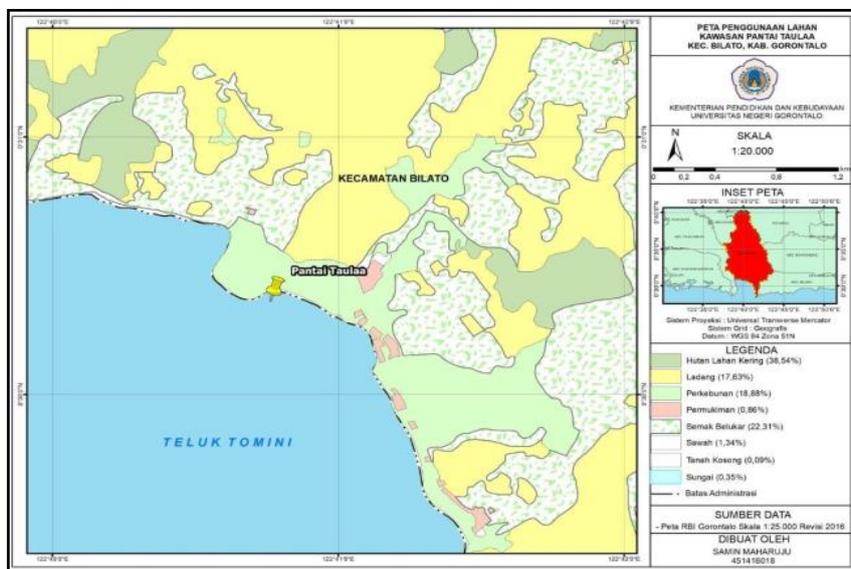
Kemiringan pantai Taula'a termasuk dalam kategori sesuai (S2) dan baik untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi. Hal ini juga didukung oleh penilaian Armos (2013), bahwa kemiringan pantai yang agak datar akan menyebabkan wisatawan yang berkunjung merasa benar-benar tenang dan senang melakukan aktivitas mandi dan berenang. Oleh karena, kemiringan pantai yang landai cenderung menimbulkan rasa tenang dan kepuasan di antara wisatawan yang berkunjung, meningkatkan kenikmatan mandi dan berenang. Oleh karena itu, kemiringan pantai penting dalam menetapkan tujuan wisata. Kemiringan pantai sangat menentukan tingkat keamanan dan kenyamanan yang dialami saat melakukan perjalanan, khususnya dalam berenang. Kemiringan pantai dapat mengalami perubahan, karena fluktuasi ketinggian air dapat menyebabkan variasi substansial pada lebar pantai (Ariefianda et al., 2019; Hamman and Zimmer, 2014).

Kecerahan perairan

Kecerahan perairan merupakan bagian terpenting dari keindahan suatu Kawasan wisata pantai berdasarkan data dilapangan kecerahan perairan pantai Taula'a termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) dengan nilai 68%. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan *secchi disk*, yang ditempelkan pada tali dan secara bertahap dibenamkan ke dalam air sampai titik di mana ambang visual *secchi disk* menjadi terlihat. Kecerahan perairan pesisir, tentang keterlibatan dalam kegiatan ekowisata memegang peranan penting terkait tingkat kenyamanan yang dialami wisatawan selama berenang (Ariefianda et al., 2019).

Tutupan lahan pantai

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa vegetasi yang dominan di sekitar Pantai Taula'a adalah kelapa. Dengan demikian tutupan lahan di pantai Taula'a termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) (Gambar 4 dan Tabel 3). Perubahan tutupan lahan memberikan informasi berharga kepada pengambil keputusan untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata dan strategi konservasi (Ghermandi et al., 2020).



Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan (Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Tabel 3. Tutupan lahan pantai

<i>Tutupan lahan pantai</i>	<i>Luas (Ha)</i>	<i>Persentase (%)</i>
Hutan lahan kering	4958.95	38.54
Ladang	2268.94	17.63
Perkebunan	2428.84	18.88
Permukiman	110.46	0.86
Sawah	172.03	1.34
Semak belukar	2870.76	22.31
Sungai	45.13	0.35
Tanah kosong	11.44	0.09
Grand total	12866.55	100

(Sumber: Peta Penggunaan Lahan, 2013 Update 2016)

Biota berbahaya

Pengamatan secara visual digunakan untuk mengamati biota berbahaya. Temuan dari pengamatan yang dilakukan di Stasiun 1, Stasiun 2, dan Stasiun 3 menunjukkan tidak adanya biota berbahaya, seperti bulu babi atau ular laut. Berdasarkan temuan yang diperoleh, Pantai Taula'a dapat diklasifikasikan dalam kategori yang sangat sesuai (S1). Penegasan ini selanjutnya dikuatkan oleh temuan Yulisa et al. (2016) , yang berpendapat bahwa lokasi pantai yang dianggap layak untuk kegiatan rekreasi, seperti mandi dan berenang, menunjukkan tidak adanya biota yang berbahaya.

Ketersediaan air tawar

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran jarak sumber air dari pantai yaitu 400 meter. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari pengukuran yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan air di Pantai Taula'a termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1). Akibatnya, pantai ini menunjukkan kondisi yang menguntungkan untuk pengembangan potensi sebagai tujuan wisata, terutama untuk kegiatan seperti mandi dan berenang.

Analisis kesesuaian wisata Pantai Taula'a

Analisis kesesuaian wisata pantai Taula'a dilakukan dengan menggunakan data dari tiga stasiun penelitian, dengan menggunakan metode perhitungan IKW. Tabel 4 menyajikan evaluasi kelayakan wisata untuk pengembangan Pantai Taula'a. Nilai kesesuaian wisata ditentukan dengan mengalikan dan memboboti setiap skor parameter. Nilai yang dihasilkan dari semua kriteria kemudian dijumlahkan dan dibagi untuk menghasilkan nilai persentase yang mewakili kesesuaian wisata kawasan Pantai Taula'a. Meskipun secara keseluruhan Pantai Taula'a dikategorikan sangat sesuai berdasarkan nilai IKW (77.4%). Namun, terdapat beberapa parameter yang menjadi perhatian untuk dikelola jika Pantai Taula'a diprioritaskan menjadi wisata pantai, parameter tersebut meliputi lebar pantai dan kecepatan arus. Parameter tersebut menentukan daya tarik dari aspek keamanan. Untuk memastikan pembangunan berkelanjutan, daya tarik dan pembangunan kawasan pesisir memerlukan penilaian yang kompleks terutama berkaitan dengan potensi dan kondisi bentang alam (Kropinova, 2017).

Tabel 4. Hasil Analisis data

No	Parameter	Hasil Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Rata-Rata	Bobot	Skor	Ni	Ni/N _{max}
1	Kedalaman perairan (m)	4.3	4.7	4.2	4.4	5	2	10	0.12
2	Tipe pantai	Berpasir	Berpasir	Berbatu	Berpasir	5	3	15	0.18
3	Lebar pantai (m)	9.7	9.4	11.3	10.13	5	2	10	0.12
4	Material dasar	Batu karang	Berpasir	Berpasir	Berpasir	3	3	9	0.11
5	Kecepatan arus (m/s)	0.27	0.59	0.28	0.38 m/d	3	1	3	0.04
6	Kemiringan pantai	14 ⁰	15 ⁰	15 ⁰	14.6 ⁰	3	2	6	0.07
7	Kecerahan perairan	68%	76%	61%	68.3%	1	3	3	0.04
8	Tutupan lahan pantai	Kelapa	Kelapa	Kelapa	Kelapa	1	3	3	0.04
9	Biota berbahaya	Bulu babi	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	1	3	3	0.04
10	Ketersediaan air tawar (m)	300	415	465	400	1	3	3	0.04
Nilai								0.774	
Indeks Kesesuaian Wisata %								77.4	

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Kesimpulan

Hasil yang didapatkan berdasarkan penelitian sesuai dengan indeks kesesuaian wisata (IKW) Pantai Taula'a Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo adalah 77.4%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata Pantai Taula'a berada pada kategori sangat sesuai (S1) sehingga dapat dikembangkan sebagai tempat wisata pantai. Pengelolaan Pantai Taula'a perlu di tingkatkan dengan penekanan pada pengelolaan pantai terpadu. Melihat fakta bahwa kecenderungan masyarakat lebih memilih wisata pantai di wilayah pedesaan sebagai tujuan destinasi yang menarik. Selain itu, ledakan pariwisata di kawasan pedesaan berpotensi meningkatkan kesejahteraan pedesaan (Calero and Turner, 2020). Oleh karena itu, perlu melakukan evaluasi multikriteria untuk membantu pembuat kebijakan menemukan faktor prioritas dan terlibat dalam pengelolaan pantai yang efektif (Chen and Bau, 2016).

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Pemerintah Desa Taula'a dan Masyarakat kawasan Pantai Taula'a atas izin dan dukungannya proses pengumpulan data.

Daftar Rujukan

- Aipassa, M.I., Emil, S.J., Erwiantono, E., Kristiningrum, R., Ruslim, Y., 2022. Strategic Design for Sustainable Tourism Management on Pangempang Beach, in: Proceedings of the International Conference on Tropical Agrifood, Feed and Fuel (ICTAFF 2021). <https://doi.org/10.2991/absr.k.220102.038>
- Akbar, L.O.J., Yusuf, D., Kasim, M., 2019. Analisis Potensi Wisata Bahari Berbasis Sistem Informasi Geografis di Pantai Langala Provinsi Gorontalo. *Jambura Geoscience Review* 1, 30. <https://doi.org/10.34312/jgeosrev.v1i1.2036>

- Arellano, E.I.P., Espejel, I., 2009. Propuesta de una metodología para evaluar playas recreativas con destino turístico, [Proposal of a Methodology to Evaluate Recreational Beaches with Tourist Destination]. *Revista Medio Ambiente, Sustentabilidad y Turismo* 2, 119–130.
- Ariefianda, R., Hidayat, J.W., Maryono, E., 2019. Assessment of Tourism Suitability in Natural Tourism Object of Lengkuas Island, Sijuk District, Belitung Regency, Bangka Belitung Province. *E3S Web of Conferences* 125, 01011. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912501011>
- Amos, N.H., 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalomp Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik. Makassar.
- Calero, C., Turner, L.W., 2020. Regional economic development and tourism: A literature review to highlight future directions for regional tourism research. *Tourism Economics* 26, 3–26. <https://doi.org/10.1177/1354816619881244>
- Chen, C.-L., Bau, Y.-P., 2016. Establishing a multi-criteria evaluation structure for tourist beaches in Taiwan: A foundation for sustainable beach tourism. *Ocean Coast Manag* 121, 88–96. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2015.12.013>
- Hamin, D.I., Pongoliu, Y.I., isa, R.A., 2023. Optimalisasi Wisata Pantai Taula'a Berdasarkan Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, 87–99. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i1.1287>
- Ghermandi, A., Camacho-Valdez, V., Trejo-Espinosa, H., 2020. Social media-based analysis of cultural ecosystem services and heritage tourism in a coastal region of Mexico. *Tour Manag* 77, 104002. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.104002>
- Gül, M.R., 2023. Short-term tourism alters abundance, size, and composition of microplastics on sandy beaches. *Environmental Pollution* 316, 120561. <https://doi.org/10.1016/j.envpol.2022.120561>
- Hammann, S., Zimmer, M., 2014. Wind-Driven Dynamics of Beach-Cast Wrack in a Tide-Free System. *Open Journal of Marine Science* 04, 68–79. <https://doi.org/10.4236/ojms.2014.42009>
- Hoang Tien, N., Minh Duc, P., Thanh Tuan, N., Ho Chi Minh City, in, Phung The Vinh, V., Vuong Thanh Long, N., Author, C., The Vinh, P., 2020. Solutions for Tuyen Quang and Binh Phuoc international tourism products and services development comparative analysis. *International Journal of Research in Marketing Management and Sales* 2.
- International Labour Organization, 2022. The future of work in the tourism sector: Sustainable and safe recovery and decent work in the context of the COVID-19 pandemic, Report for the Technical Meeting on COVID-19 and Sustainable Recovery in the Tourism Sector.
- Kropinova, E.G., 2017. The Reduction in the Beach Area as the Main Limiting Factor for Sustainable Tourism Development (Case for the Kaliningrad Oblast), in: *Ocean and Coastal Management*. pp. 497–511. https://doi.org/10.1007/698_2017_113
- Lucrezi, S., van der Walt, M.F., 2016. Beachgoers' perceptions of sandy beach conditions: demographic and attitudinal influences, and the implications for beach ecosystem management. *J Coast Conserv* 20, 81–96. <https://doi.org/10.1007/s11852-015-0419-3>
- Prisco, I., Acosta, A.T.R., Stanisci, A., 2021. A bridge between tourism and nature conservation: boardwalks effects on coastal dune vegetation. *J Coast Conserv* 25, 14. <https://doi.org/10.1007/s11852-021-00809-4>

- Riesti, T., Indah, S., 2018. Characteristics and Economic Value of Tourism Services in Coastal Area of Gunungkidul Regency. *E3S Web of Conferences* 73, 10026. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187310026>
- Saengsupavanich, C., 2019. Safety precautions for swimmers - A frequent whirlpool appearance at Pattaya Bay. *Tour Manag* 75, 121–129. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.05.006>
- Wabang, I.L., Yulianda, F., Susanto, H.A., 2018. Kajian Karakteristik Tipologi Pantai Untuk Pengembangan Wisata Rekreasi Pantai Di Suka Alam Perairan Selat Pantar Kabupaten Alor. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut* 1, 199–209. <https://doi.org/10.29244/core.1.2.199-209>
- Wang, P., Wang, J., Zhang, J., Ma, X., Zhou, L., Sun, Y., 2022. Spatial-temporal changes in ecosystem services and social-ecological drivers in a typical coastal tourism city: A case study of Sanya, China. *Ecol Indic* 145, 109607. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2022.109607>
- Yulianda, F., Fahrudin, A., Hutabarat, A.A., Harteti, S., Kusharjani, K.H.S., 2010. Pengelolaan pesisir dan laut secara terpadu. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kehutanan–Departemen Kehutanan RI. SECEM–Korea International Cooperation Agency.
- Yulisa, E.N., Johan, Y., Hartono, D., 2016. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *JURNAL ENGGANO* 1, 97–111. <https://doi.org/10.31186/jenggano.1.1.97-111>